

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah gangguan kesehatan jiwa menurut data *World Health Organization* (WHO,2017), Diseluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius dan menyatakan paling tidak, ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah mental, Serta diperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa. Gangguan jiwa diperkirakan akan berkembang mencapai 25% dari jumlah total penduduk dunia pada tahun 2030 (Halim & Hamid, 2020).

Kesehatan jiwa menurut Undang-Undang No. 18 pasal 1 Tahun 2014 merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Undang-undang No. 18, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, menunjukkan peningkatan jumlah gangguan jiwa dari 1,7 permil rumah tangga menjadi 7 permil rumah tangga. Artinya terdapat 7 rumah tangga dengan anggota yang mengalami gangguan jiwa per 1000 rumah tangga, sehingga diperkirakan sekitar 450.000 orang mengalami gangguan jiwa berat skizofrenia. Prevalensi rumah tangga dengan gangguan jiwa skizofrenia tertinggi menurut provinsi tahun 2018 (permil) yaitu Bali, sedangkan Sumatera barat berada di peringkat ke 7 (Tim Riskesdas, 2018).

Data dari dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 didapatkan jumlah penderita gangguan jiwa di Sumatera Barat sekitar 111.016 orang, dengan

prevalensi tertinggi adalah Kota Padang dengan jumlah penduduk 50.577 jiwa, urutan kedua berada di Kota Bukittinggi dengan angka kejadian 20.317 orang penderita gangguan jiwa. Kunjungan rawat jalan rumah sakit sebanyak 1.511.059 orang, dan kunjungan rawat inap sebanyak 105.803 orang (Herawati et al., 2020). Dari laporan Dinas Kesehatan Kota Padang (DKK, 2021) jumlah penderita skizofrenia pada tahun 2020 di seluruh Puskesmas yang berada di Kota Padang terbanyak berada di wilayah kerja Puskesmas Andalas yaitu dengan jumlah sebanyak 112 orang.

Gangguan jiwa merupakan gejala atau pola dari tingkah laku psikologik yang tampak secara klinis yang terjadi pada seseorang dari yang berhubungan dengan stress, ketidakmampuan dalam melakukan aspek/aktivitas keseharian, nyeri atau kehilangan kebebasan yang tidak dapat diterima oleh kondisi tertentu (Maramis, 2005)

Pada klien skizofrenia dengan masa pemulihan yang lama, dapat mengakibatkan klien mengalami harga diri rendah karena merasa penyakitnya sulit untuk disembuhkan serta kurangnya penerimaan dari keluarga, dan masyarakat (Direja et al., 2021).

Skizofrenia adalah suatu penyakit yang mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkrit, dan kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah (Stuart, 2007). Skizofrenia terbentuk secara bertahap dan klien tidak menyadari ada sesuatu yang tidak beres dalam otaknya dalam kurun waktu yang lama. Kerusakan yang perlahan-lahan ini yang akhirnya menjadi skizofrenia yang tersembunyi dan berbahaya. Gejala yang timbul

secara perlahan-lahan ini bisa saja menjadi Skizofrenia akut. Periode Skizofrenia akut adalah gangguan yang singkat dan kuat, yang meliputi harga diri rendah, penyesatan pikiran (delusi), dan kegagalan berpikiran (Yosep, 2011).

Harga diri rendah adalah psikologik tidak berharga pada dirinya, tidak berarti, dan rendah diri yang berlarut akibat evaluatif negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan diri. Adanya perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai dengan ideal diri (Stuart, 2017)

Gangguan harga diri rendah akan terjadi jika kehilangan kasih sayang, perlakuan orang lain yang mengancam dan hubungan interpersonal yang buruk, harga diri meningkat bila diperhatikan/dicintai dan dihargai atau dibanggakan. Tingkat harga diri seseorang berada dalam rentang tinggi sampai rendah. Harga diri positif/tinggi ditandai dengan ansietas yang rendah, efektif dalam berkelompok, dan diterima oleh orang lain. Individu yang memiliki harga diri tinggi menghadapi lingkungan dengan aktif dan mampu beradaptasi secara efektif untuk berubah serta cenderung merasa aman sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah melihat lingkungan dengan cara negatif dan menganggap sebagai ancaman.(Yoseph, 2010)

Tanda dan gejala harga diri rendah yaitu mengkritik diri sendiri, perasaan tidak mampu, pandangan hidup yang pesimis, penurunan produktivitas, penolakan terhadap kemampuan diri. Selain tanda dan gejala diatas, dapat juga mengamati penampilan seseorang dengan harga diri rendah yang tampak kurang memperhatikan perawatan diri, berpakaian tidak rapi, selera makan menurun, tidak berani menatap lawan bicara, lebih banyak menunduk, dan bicara lambat dengan

nada suara yang rendah (Keliat, 2011).

Harga diri rendah disebabkan oleh faktor predisposisi, dan faktor presipitasi. Faktor predisposisi berupa penolakan orang tua yang tidak realistis, kegagalan berulang kali, kurang memiliki tanggung jawab personal, ketergantungan dengan orang lain, ideal diri yang tidak sesuai keinginan. Sedangkan faktor presipitasi yang dapat menyebabkan terjadinya harga diri rendah seperti kehilangan bagian tubuh, perubahan penampilan, kegagalan atau produktivitas menurun (Linda et al., 2020).

Harga diri rendah yang dialami seseorang selama 3 bulan merupakan harga diri rendah situasional. Sedangkan jika harga diri rendah yang dialami seseorang lebih dari 6 bulan merupakan harga diri rendah kronis yang harus segera ditindaklanjuti. Dampak dari seseorang yang memiliki harga diri rendah akan beresiko menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan dapat beresiko lanjut menjadi halusinasi, resiko kekerasan bahkan percobaan bunuh diri yang merupakan dampak dari harga diri rendah (Anggit, 2017). Gejala negatif yang dialami oleh pasien harga diri rendah tampak dari ketidakmampuan mengekspresikan perasaan spontanitas dan rasa ingin tahu, menurunnya motivasi bahkan hilangnya kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Widianti, 2017)

Tindakan keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien dengan masalah harga diri rendah adalah tindakan keperawatan generalis, hal ini dapat dilakukan dalam proses keperawatan jiwa yang dapat dilakukan dengan bersamaan dengan strategi pelaksanaan salah satunya ialah dengan menggali kemampuan positif. Latihan untuk menggali kemampuan atau aspek – aspek positif yang dimiliki oleh

seseorang berdasarkan penelitian (Supriyono, 2016) didapatkan hasil klien dapat membina hubungan saling percaya, melaksanakan kemampuan perawatan diri secara mandiri. Berdasarkan penelitian yang serupa (Rochman, 2019) didapatkan hasil pasien mampu melakukan kegiatan positif yang diharapkan, sehingga pemberian latihan kemampuan positif efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan positif yang dimiliki pasien.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pada pasien yang mengalami harga diri rendah adalah dengan melakukan aspek- aspek positif yang dimiliki seperti menyapu, berkebun, menanam pohon dan juga terapi menggambar. Terapi menggambar yang merupakan salah satu bagian dari terapi lingkungan. Terapi menggambar berkaitan erat dengan stimulasi psikologi seseorang yang akan berdampak pada kesembuhan baik kondisi fisik maupun psikologi seseorang. Terapi menggambar merupakan terapi memberikan kesempatan untuk mengeskpresikan apa yang terjadi dengan dirinya dengan cara menggambar. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara individu atau berkelompok di berbagai sarana seperti RS, rawat jalan atau rumah perawatan. Menggambar juga akan menurunkan ketegangan dan memuatkan pikiran pada kegiatan. (Mulyawan et al., 2018).

Terapi kreasi seni menggambar diaplikasikan karena adanya anggapan yang dapat diterapkan untuk pasien harga diri rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya terapi menggambar dapat mengesperikan dirinya dan meluangkan isi pikirnya didalam gambar tentang dirinya secara ekspresi verbal. Dengan terapi kreasi menggambar dapat dilakukan mengkaji tingkat perkembangan, status emosional,

hipotesa diagnostik serta melakukan intervensi untuk mengatasi masalah dengan harga diri rendah yang dialami (Maramis, 2005)

Manfaat dari terapi menggambar adalah mampu mengespresikan perasaan dan dapat mengingat positif yang dapat dilakukannya sehingga dapat melakukan secara mandiri dan lebih percaya diri terhadap kemampuan diri. Dan pada penerapannya terapi menggambar menggunakan gambar yang disukai oleh dirinya untuk menjelaskan isi gambar sehingga penulis menggunakan gsmbst bebas supaya klien lebih mudah menjelaskan gambar yang memang sengaja klien gambar. Tujuan dilakukannya terapi kreativitas menggambar untuk mengespresikan tentang apa yang terjadi dengan dirinya serta memberikan kesempatan melakukan kegiatan pada klien untuk mengembangkan wawasan diri. Selain itu, klien juga mampu mengevaluasi aspek positif terhadap diri sendiri. (Mulyawan et al., 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan adanya rangkuman mengenai terapi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah sehingga bisa diaplikasikan dalam pelayanan keperawatan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “asuhan keperawatan jiwa Tn R dengan penerapan terapi menggambar terhadap pasien harga diri rendah di ruang Merpati RSJ Prof. HB. Shaanin Padang tahun 2023.

A. TUJUAN PENULISAN

a. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan jiwa pada Tn. R dengan penerapan terapi menggambar terhadap pasien harga diri rendah di ruang merpati RSJ Prof. HB. Shaanin Padang.

b. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Tn. R harga diri rendah dan penerapan terapi menggambar.
- b. Mendeskripsikan analisa data hasil pengkajian dan penetapan diagnosa keperawatan pada Tn. R dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah dan penerapan terapi menggambar.
- c. Mendeskripsikan perencanaan tindakan keperawatan pada Tn. R dengan gangguan kosep diri : harga diri rendah dan penerapan terapi menggambar.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada Tn. R dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah dan penerapan terapi menggambar.
- e. Mendeskripsiakan evaluasi terhadap implementasi keperawatan yang telah dilaksanakan pada Tn. R dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah dan penerapan terapi menggambar.
- f. Mendeskripsikan pendokumentasian pada Tn. R dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah dan penerapan terapi menggambar.

B. MANFAAT PENULISAN

- a. Bagi Keperawatan

Karya ilmiah ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai panduan dalam pengelolaan kasus gangguan konsep diri : harga diri rendah dan dapat diaplikasikan kepada pasien khususnya pengaruh terapi menggambar terhadap harga diri rendah.

b. Bagi Penelitian

Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi riset dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien jiwa dengan terapi menggambar terutama gangguan konsep diri : harga diri rendah.

c. Bagi pelayanan kesehatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien jiwa terutama gangguan konsep diri : harga diri rendah dan terapi menggambar.

